

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan negara. Oleh karena itu, perlu diperhatikan mengenai aspek kesehatan dan keselamatan mereka, khususnya ketika sedang berada di tempat kerja. Terdapat banyak hal yang dapat mengganggu produktivitas tenaga kerja di tempat kerja, seperti bahaya fisik, kimia, biologi, mekanis, ergonomi, dan psikososial (Jeyaeatnam dan Koh, 2009).

Psikososial adalah suatu bahaya non fisik yang timbul karena adanya interaksi dari aspek-aspek *job description*, desain kerja dan organisasi serta manajemen di tempat kerja serta konteks lingkungan sosial yang berpotensi menimbulkan gangguan fisik, sosial, dan psikologis. Meskipun ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor di lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis (Harrianto, 2010).

Perlu diketahui bahwa pekerja/karyawan sering mengalami situasi dan lingkungan kerja yang tidak kondusif. Menurut Marc DKK dalam Nurasyad (2017) beban psikososial meliputi stres kerja, beban kerja, sosial organisasi, pengawasan kerja, keterampilan, serta kepuasan. Semua aspek tersebut adalah bagian dari beban psikososial yang dapat menimbulkan gangguan fisik, mental maupun emosional dari para pekerja/karyawan.

Hasil penelitian Govindu dan Reeves (2014) terhadap 60 buruh di Amerika menyebutkan bahwa faktor psikososial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *low back pain*, yang merupakan salah satu jenis gangguan penyakit akibat kerja. Pada penelitian tersebut di peroleh data bahwa faktor resiko paling dominan yang ada merupakan faktor psikososial dengan presentase sebesar 36%. Dari penelitian yang disebutkan diketahui bahwa faktor psikososial berada disekitar tenaga kerja, baik disadari maupun tidak disadari.

Sebuah penelitian di indonesia di temukan faktor psikososial lain berupa dukungan sosial. Dukungan sosial yang rendah dapat mengakibatkan masalah kesehatan tertentu terkait pekerjaan, dalam hal ini ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres kerja. Hubungan antara dukungan sosial dan stres kerja di PT.Chanindo Pratama Piyungan Yogyakarta mempunyai *P-value* sebesar 0,048. Ini berarti bahwa dukungan sosial mempunyai peranan terhadap kejadian stres kerja di perusahaan tersebut (Setiawan dan Sofiana 2013).

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi merupakan instansi pemerintah bidang tenaga kerja dan transmigrasi pada daerah wilayah kerjanya khususnya Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara terhadap karyawan, pekerjaan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dilakukan di dalam ruangan mencakup sistem administrasi dan pekerjaan yang dilakukan dilapangan meliputi pelatihan dan pengawasan. Kemudian terdapat adanya keluhan-keluhan fisik akibat sistem kerja. Peningkatan volume kerja dapat mengakibatkan kejadian kelelahan pada karyawan, tuntutan pekerjaan yang berlebihan juga dapat menjadi pemicu ketidakharmonisan/ketidaknyamanan hubungan sosial dalam lingkungan

pekerjaan, imbasnya juga dapat berpengaruh terhadap pengawasan kerja dan keterampilan didalam pekerjaan dari pada para pekerja/karyawan. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian mengenai “ **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Beban Psikososial pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi awal, pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo tuntutan pekerjaan yang berlebihan dapat mengakibatkan ketidakharmonisan/ketidaknyamanan hubungan sosial antar karyawan satu dengan yang lainnya.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo adanya keluhan-keluhan fisik seperti kelelahan akibat dari volume kerja yang berlebihan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Beban Psikososial di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan beban psikososial pada karyawan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan Beban Psikososial pada karyawan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui hubungan status pernikahan dengan Beban Psikososial pada karyawan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan Beban Psikososial pada karyawan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan Kesehatan Masyarakat dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja ((K3).

1.5.2 Manfaat praktis

1. Untuk mengembangkan penalaran, membentuk pola pemikiran yang dinamis sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang di peroleh.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan informasi terhadap institusi untuk pengembangan karyawan yang lebih baik, dan profesional dari segi tuntutan pekerjaan.